

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah dilahirkan dan disusui selama satu jam atau lebih. Prinsipnya, inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi, bayi ditengkurapkan di dada atau di perut ibu setelah seluruh badan dikeringkan. Inisiasi menyusu dini (IMD) memberikan manfaat luar biasa baik bagi bayi maupun ibu. Bagi ibu manfaat yang langsung dirasakan yaitu ibu merasa rileks hal ini akan mengurangi rasa nyeri pada saat pengeluaran plasenta serta peningkatan kontraksi uterus sehingga mencegah terjadinya perdarahan pada ibu. Bagi bayi refleks hisapan dan latihan menelan pada satu jam pertama akan sangat membantu untuk pengeluaran kolostrum yang sangat bermanfaat untuk kekebalan bayi. (Mutiara Ningsih, 2021)

Survei dari World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) terhadap lebih dari 3000 ibu pasca persalinan di beberapa negara, menunjukkan bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini minimal satu jam (60 menit) setelah bayi lahir di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2016-2018 (WHO, 2016). Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusu terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam inisiasi menyusu dini (IMD) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusu terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% beberapa program terkini dalam proses pelaksanaan

percepatan penurunan AKB adalah program Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, penyediaan konsultan ASI eksklusif di Rumah Sakit/Puskesmas, injeksi vitamin K1 pada bayi baru lahir, inisiasi hepatitis pada bayi kurang dari 7 hari, tatalaksana gizi buruk, dan program lainnya (Kemenkes, 2015).

Menurut dr. Utami Roesli pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uterus menyebutkan bahwa salah satu manfaat inisiasi menyusu dini bagi ibu adalah mempercepat involusi uterus sehingga mengurangi terjadinya perdarahan pasca persalinan, ini karena pengaruh hormon oksitoksin ditandai dengan rasa mules karna rahim berkontraksi, hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.(Syafira,2018)

Penyebab kematian ibu dapat dikarenakan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah adanya komplikasi saat persalinan, sedangkan penyebab tidak langsung seperti kondisi psikis ibu menghadapi persalinan. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 penyebab kematian ibu terbanyak masih di dominasi oleh perdarahan 27,92%, Hipertensi dalam kehamilan 28,86%, Infeksi 3,76%, gangguan jantung atau

sistem peredaran darah 10,07% kasus dan metabolisme, serta 25,915% penyakit penyerta lainnya. (Diskes.jabarprov.go.id).

Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Barat didapat berdasarkan laporan dari kabupaten/kota pada tahun 2020 sebesar 3,18/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal pada tahun 2020 masih didominasi oleh 40,04% diakibatkan oleh BBLR, 29,16% disebabkan Asifikasia, 14,91% penyebab lain-lain dan 11,98% lainnya disebabkan oleh kelainan bawaan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data dari Kemenkes tahun 2017, cakupan IMD di Indonesia sebesar 57,90% meningkat dibandingkan tahun 2016 yaitu 51,80%. Namun, meski meningkat angka tersebut masih jauh dari target WHO yaitu sebesar 90%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019, cakupan IMD di Jawa Barat yaitu sebesar 58%. Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten dengan cakupan IMD yang masih rendah, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2022, cakupan IMD di Kabupaten Sumedang yaitu sebesar 79,64% sedangkan Puskesmas Cimalaka yaitu sebesar 63,6%. Lama pelaksanaan inisiasi menyusui dini menurut kebijakan Pemerintah di unit pelayanan teknis daerah Puskesmas rawat inap cimalaka yaitu 60 menit (1 jam) sedangkan angka keberhasilan inisiasi menyusui dini pada tahun 2022 yaitu sebesar 50% dengan rata-rata waktu keberhasilan berkisar 50 menit.

Dalam Bagian Kedua Pasal 9 Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2019 Tentang Pemberian ASI Eksklusif: (1) Tenaga kesehatan dan penyelenggara

institusi kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi kepada ibunya selama minimal 1 jam. (2) Menyusui dimulai sejak dini dengan meletakkan bayi telungkup di dada ibu, sehingga kulit bayi menyatu dengan kulit ibu. (Kemenkes RI, 2019)

Beberapa temuan di atas peneliti, nampak sebagian besar berhubungan dengan waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini masih jarang penelitian yang berhubungan dengan volume pengeluaran darah sedangkan kita ketahui angka kematian ibu (AKI) di Jawa Barat ada 27,92% akibat perdarahan. Uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan volume pengeluaran darah kala IV di Unit pelaksana teknis daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana Hubungan waktu pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dengan volume pengeluaran darah kala IV di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka ?"

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai sebuah tujuan, begitupun dengan penelitian ini.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan waktu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan volume pengeluaran darah kala IV di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi waktu pelaksanaan imd dengan volume pengeluaran darah kala IV pada ibu postpartum di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka.
- b. Mengidentifikasi volume pengeluaran darah kala IV di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka
- c. Mengkaji hubungan waktu pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan volume pengeluaran darah kala IV

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Sebagai pengembangan pengetahuan dalam pengaplikasian keterampilan mengenai Hubungan waktu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dijadikan prosedur pelayanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka dan dapat menjalankan peran sebagai salah satu upaya penurunan kasus perdarahan postpartum .

2. Manfaat praktis

a. Bagi Instistusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi pengetahuan dalam pengembangan bidang ilmu kebidanan khususnya penelitian mengenai hubungan waktu pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan volume darah kala IV.

b. Bagi UPTD Puskesmas

Hasil penelitiannya dapat dijadikan masukan bagi puskesmas sebagai bahan acuan prosedur pelayanan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Rawat Inap Cimalaka dan telah dapat berperan sebagai pendidik yang mengajarkan dan mengedukasi keluarga dan pasien tentang manfaat inisiasi menyusui dini.

c. Bagi Peneliti

Bidan praktik dapat didorong untuk mengembangkan perannya sebagai pendidik melalui upaya advokasi. Salah satu upaya promosi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan kesehatan pentingnya dilakukan Inisiasi Menyusui Dini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari :BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi. BAB II tinjauan pustaka berisikan landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. BAB III Metode penelitian berisikan metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data, tempat penelitian, etika penelitian, Daftar Pustaka, Lampiran

F. Materi Skripsi

Materi yang terkait dalam penelitian ini adalah mengenai Hubungan waktu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan volume pengeluaran darah kala IV.